

## **Edukasi Perilaku Keuangan Keluarga yang Baik Saat Bulan Ramadhan pada TPA IT Baiti Jannati Surakarta**

<sup>1</sup> Naili Amalia\*, <sup>2</sup>Muhammad Luthfi Hamdani

*\*Corresponding Author*

<sup>1</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Bisnis Digital, Politeknik Akbara, Surakarta, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup> nailiamalia96@gmail.com, <sup>2</sup>luthhamd21@gmail.com

---

### **Abstract**

*The month of Ramadan is known to be the peak of economic liquidity where household spending increases rapidly. So it is necessary for every household to prepare themselves so as not to be trapped in detrimental financial behavior. Good financial behavior can be seen from the decision to use money when faced with needs that must be spent effectively, for saving, and for investment. Education on family financial behavior is carried out in the parent parenting class of TPA IT Baiti Jannati, Surakarta. The method of this service is education through problem identification, presentation of material, and discussion. Some of the parenting participants said that there was minimal financial preparation for Ramadan. Mental and psychological readiness in facing Ramadan is the main key to avoid pressure and stress due to increased spending. Therefore, a special plan is needed to face Ramadan by implementing strategies to increase income, managing personal finances, implementing coping strategies with planful problem solving, self control, utilising technology and financial technology. It is strongly recommended and recommended that before Ramadan, you must have prepared Ramadan finances by making Ramadan Savings. In addition, you must be wise in shopping, manage finances in such a way that all needs are fulfilled without any deficit or debt. The existence of this activity is expected that participants have better knowledge related to financial behaviour and can make wiser financial decisions during the month of Ramadan with the use of financial infrastructure.*

**Keywords:** *Financial decisions, financial behavior, month of ramadan.*

### **Abstrak**

Bulan Ramadhan diketahui menjadi puncak likuiditas perekonomian dimana pengeluaran rumah tangga meningkat pesat. Sehingga perlu setiap rumah tangga perlu mempersiapkan diri agar tidak terjebak pada perilaku keuangan yang merugikan. Adapun perilaku keuangan yang baik bisa dilihat dari keputusan penggunaan uang di saat dihadapkan pada kebutuhan yang harus dikeluarkan secara efektif, untuk menabung, dan untuk investasi. Edukasi perilaku keuangan keluarga dilakukan pada kelas parenting wali murid TPA IT Baiti Jannati, Surakarta. Metode dalam pengabdian ini berupa edukasi melalui identifikasi masalah, pemaparan materi, dan diskusi. Beberapa dari peserta parenting mengatakan jika memang minim akan persiapan keuangan menghadapi Ramadhan. Kesiapan mental dan psikis dalam menghadapi Ramadhan kunci utama untuk menghindari adanya tekanan dan stress karena peningkatan pengeluaran. Maka dari itu perlu rencana khusus untuk menghadapi Ramadhan dengan menerapkan strategi peningkatan pendapatan, pengelolaan keuangan pribadi, penerapan *strategi coping* dengan *planful problem solving*, *self control*, pemanfaatan teknologi dan financial teknologi. Sangat disarankan dan dianjurkan sebelum Ramadhan harus sudah mempersiapkan keuangan Ramadhan dengan cara membuat Tabungan Ramadhan. Selain itu harus bijak dalam berbelanja, kelola keuangan sedemikian rupa hingga terpenuhinya semua kebutuhan tanpa adanya defisit atau hutang.

Adanya kegiatan ini peserta diharapkan memiliki pengetahuan lebih baik terkait perilaku keuangan dan bisa mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak selama bulan Ramadhan dengan pemanfaatan infrastruktur *financial*.

**Kata Kunci:** Keputusan keuangan, perilaku keuangan, bulan ramadhan.

---

## 1. Pendahuluan

Periode bulan Ramadhan diketahui sebagai waktu di mana pengeluaran rumah tangga mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan laporan Bank Indonesia (2023), Ramadhan merupakan puncak likuiditas ekonomi yang tercermin dari jumlah uang beredar yang mencapai 8.300 triliun pada periode tersebut, meningkat sebesar 7,9 persen secara tahunan (*year on year/yoy*). Sementara itu, data dari Mandiri Spending Index (MSI) pada Maret 2024 menunjukkan bahwa pengeluaran konsumen meningkat sebesar 56,8 persen, tertinggi sejak Januari (Hamdani, 2024). Menurut Nilsen secara keseluruhan adanya peningkatan belanja 30% bagi kalangan kelas bawah, dan 16% meningkatnya konsumen bagi kalangan menengah (Wahyono, 2017).

Survei dari Litbang Kompas akhir bulan Maret 2024 (Purwanti, 2024) menunjukkan informasi ragam alokasi anggaran lebaran masyarakat. Sebagian besar ditujukan untuk angpau ke sanak saudara. Disusul oleh kegiatan membeli makanan dan hidangan khas lebaran, membeli baju atau sepatu baru, perjalanan pulang kampung dan berwisata bersama keluarga. Banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi ditambah dengan adanya kenaikan inflasi pada saat Ramadhan. Faktor ini disebabkan saat Ramadhan permintaan terus meningkat yang mengakibatkan fluktuasi harga semakin tinggi (Zahra et al., 2023). Hal inilah yang memicu adanya peningkatan dari sisi tingkat kemiskinan.

Perilaku belanja masyarakat untuk Ramadhan tahun ini lebih dominan dilakukan secara *offline* (*in stores*), dibandingkan dengan berbelanja secara *online*. Mayoritas (40%) juga melakukan kegiatan belanja ada minggu pertama bulan Maret (sebelum masuk Ramadhan), disusul 39% masyarakat belanja pada periode selama bulan Maret (selama Ramadhan), sisanya melakukan kegiatan belanja jauh saat bulan Februari dan ketika hari Idul Fitri (Research, 2024).

Kecerdasan keuangan dimulai dari perencanaan keuangan yang harus dibuat seseorang di berbagai tingkat pendapatan. Perilaku pengelolaan keuangan pribadi menjadi salah satu kajian yang menarik. Hal ini terkait langsung dengan perilaku konsumsi masyarakat. Menurut (Ricciardi & Simon, 2000) perilaku pengelolaan keuangan adalah sebagai ilmu yang terintegrasi secara terus menerus, khususnya bagi kaum muda yang merencanakan karir untuk hari depan mereka.

Pada penelitian (Wiyanto et al., 2019) dinyatakan bahwa perilaku keuangan yang baik bisa dilihat dari keputusan penggunaan uang di saat dihadapkan pada kebutuhan yang harus dikeluarkan secara efektif, untuk menabung, dan untuk investasi. Selanjutnya menurut (Fatimah & Susanti, 2018), kesuksesan hidup dilihat dari kemampuan seseorang di dalam pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan dijadikan sebagai dasar seseorang untuk memperoleh keberhasilan secara financial seseorang. Persalahan akan terjadi bukan hanya dari bagaimana pendapatan yang akan didapatkan tetapi permasalahan penting akan datang ketika seseorang justru tidak memiliki ketrampilan dalam pengelolaan keuangan secara baik tanpa didasari literasi keuangan mengakibatkan kesalahan besar dalam pengelolaan keuangan (Yushita, 2017).

Permasalahan dalam finansial seperti yang dikemukakan dalam (Wiyanto et al., 2019) bahwa salah satu permasalahan finansial adalah terlalu sering mengikuti gaya hidup yang serba dinamis. Misalnya, bulan Ramadhan seringkali mendorong munculnya perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO), atau perasaan takut tertinggal sebuah tren busana, makanan dan minuman serta liburan yang sedang banyak dipakai atau dilakukan oleh orang lain. Kasus FOMO terjadi lantaran banyaknya penggunaan teknologi, dengan mudah suatu tren akan berkembang secara pesat melalui media sosial. Hal ini didukung adanya pengaruh secara negatif antara penggunaan teknologi dengan media sosial (Idris et al., 2023). Akan memunculkan seseorang harus mengikuti gaya yang tren pada media sosial. Sangat dikhawatirkan jika seseorang tidak memiliki *control* dalam diri akan selalu mengikuti tren terkini secara terus menerus.

Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dengan bijak dan tercermin pada sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) menuju kesejahteraan keuangan di masa mendatang (*financial wellbeing*). Literasi keuangan merupakan kemampuan individual dalam membuat keputusan secara efektif dan efisien terkait dengan pengelolaan uangnya (Ademola et al., 2019). Menurut OJK 2023 dalam (Yushita, 2017) hanya terdapat 21,84% orang Indonesia yang memahami layanan produk jasa Lembaga keuangan serta melakukan pemanfaatannya, memahami risiko, hak dan kewajiban terkait Lembaga tersebut dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan menyatakan masih rendahnya tingkat literasi yang ada di Indonesia. Sesungguhnya literasi keuangan dijadikan program utama pada negara maju. Begitu pentingnya seseorang individu harus memiliki literasi *financial* sebagai proses pengelolaan keuangan.

*Day care* adalah Pendidikan non formal yang menyediakan aspek pendukung stimulasi perkembangan anak baik dari psikis, fisik serta perilaku. Menurut (Patmonodewo, 2000) *day care* sebagai sarana pengasuhan anak dalam berkelompok. American Academy of Pediatrics (AAP) dalam (Utama, 2022) merekomendasikan bahwa anak bisa dititipkan pada *day care* di usia 12 bulan atau lebih. Tentu saja kembali pada kebutuhan dari anak serta pertimbangan dari orang tua. atau sesuai dengan kebutuhan.

TPA IT Baiti Jannati merupakan *day care* yang terletak di Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Surakarta. Layanan utama TPA IT Baiti Jannati adalah pendidikan dan pengasuhan anak usia 4 bulan hingga 6 tahun. Legalitas dari sekolah ini tercatat pada data pokok Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dengan catatan akreditasi B. Sekolah ini menjamin standar pelayanan yang baik dalam mendukung tumbuh kembang anak. Selain itu dalam proses pembelajarannya TPA IT Baiti Jannati menggunakan *basic* kurikulum tahun 2013. Edukasi yang diberikan meliputi berbagai program stimulasi untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Setiap minggu atau bulan, terdapat berbagai program pendidikan yang dirancang sesuai tahap perkembangan anak. Selain fokus pada anak-anak, TPA IT Baiti Jannati juga memiliki program *parenting* untuk orang tua, yang bertujuan membantu mereka memahami kebutuhan dan pola asuh anak yang efektif.

Bertepatan dengan program TPA IT Baiti Jannati senantiasa memberikan program *parenting* kepada wali murid secara berkala. Bulan Ramadhan 2024 bertepatan jadwal kegiatan *parenting* TPA IT Baiti Jannati dengan tema “Ramadhan Berkah, Rejeki Berlimpah”. Adanya momentum tersebut dilaksanakan edukasi kepada wali murid TPA IT Baiti Jannati Surakarta tentang literasi atau perilaku keuangan yang baik selama bulan Ramadhan. Hal ini diharapkan agar peserta pelatihan dapat melakukan perencanaan keuangan dan melakukan pembelanjaan selama bulan Ramadhan dengan lebih bijak. Sesungguhnya keuangan keluarga harus terhindar dari defisit anggaran belanja rumah tangga dan terhindar dari pinjaman keuangan yang membahayakan kondisi keuangan rumah tangganya.

Berangkat dari kondisi analisis situasi tersebut, perlu menerapkan beberapa strategi utama dalam menghadapi Ramadhan, salah satunya yaitu strategi *coping* ekonomi (Nuraini et al., 2023). Strategi ini mengacu pada cara keluarga berfikir serta melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi selama Ramadhan, seperti halnya melakukan penghematan, membeli sesuatu yang murah. Pemberian edukasi menjadi salah satu cara untuk mengatasi lemahnya akan literasi keuangan Masyarakat untuk melakukan proses perencanaan, pengelolaan serta mendistribusikan uang (Hidayat, 2020). Sesungguhnya manusia akan bertanggung jawab pada keuangan pribadi mengelolanya kearah positif, bermanfaat kepada kehidupan.

## 2. Metode

Grafik 1. Alur Kegiatan Pelaksanaan



Identifikasi masalah dalam pelaksanaan *parenting* pada TPA IT Baiti Jannati. Atas masukan dari pihak *day care* menyatakan jika sesuai dengan topik Ramadhan tetapi berkaitan dengan perilaku

keuangan. Alasan mendasar tentang pemilihan tema tersebut karena *relate* dengan apa yang tengah terjadi dilingkungan *day care*. Banyak dari Masyarakat sangat senang dalam menyambut datangnya bulan Ramadhan. Disisi lain, momen ramadhan menjadikan pikiran tersendiri bagi orang tua. Banyak orang yang berpendapat konsumsi Masyarakat saat Ramadhan akan meningkat drastis, baik dari sisi konsumsi maupun dari perbelanjaan non konsumsi (Sakinah, 2023).

Peningkatan ini bisa disebabkan oleh banyak faktor yang perlu disiapkan oleh orang tua. Faktor paling utama adalah terdapat kebutuhan musiman yang memang menjadi tradisi untuk menyambut Ramadhan dan Lebaran Idul Fitri seperti makanan khusus Ramadhan dan lebaran, belanja kebutuhan *fashion*, uang THR, *traveling*. Datangnya Ramadhan dan lebaran harus dipersiapkan jauh-jauh hari, karena momen itulah membutuhkan *budget* yang sangat banyak sehingga semua akan kebutuhan mampu terpenuhi dengan baik. Pada momentum tersebut sangat dibutuhkan *skill* untuk mengelola keuangan keluarga.

Kerjasama dilakukan untuk menentukan kesepakatan mendukung program *parenting* TPA IT Baiti Jannati. Selain itu, memberikan kesepakatan mengenai tema, materi yang akan disampaikan serta waktu pelaksanaan program *parenting*. Setelah melakukan kesepakatan semua dilanjutkan dengan mempersiapkan segala sesuatu baik dari pihak *day care* maupun dari pihak pemateri demi terlaksananya program *parenting*.

Pemaparan materi dilaksanakan dengan pemberian materi ringan tentang perilaku keuangan saat Ramadhan. Penekanan materi pada program *parenting* ini lebih menekankan tentang kesadaran bagi orang tua untuk lebih baik lagi dalam mempersiapkan keuangan keluarga menghadapi Ramadhan. Disarankan untuk membentuk kebiasaan menyisihkan uang bulanan yang memang ditujukan untuk kebutuhan Ramadhan. Harapan terbesar dengan pola tersebut dapat meringankan keuangan keluarga ketika menghadapi kebutuhan saat Ramadhan.

Berikut adalah rangkaian kegiatan edukasi pada pengabdian masyarakat ini:

**Tabel 1.** Rundown kegiatan edukasi keuangan keluarga

No	Waktu	Aktifitas	Keterangan
1	09.00 – 09.30	Kehadiran peserta dan presensi	Panitia MC
2	09.30 – 09.45	Sambutan dan pembukaan dari pengelola TPA IT Baiti Jannati	Ibu Ysta Noveca
3	10.00 – 11.30	Sesi 1: Mengenalkan konsep pengelolaan keuangan yang baik	Naili Amalia, S.E., M.M dan moderator
4	11.30 – 12.30	<i>Break</i> Sholat	-
5	12.30 – 14.00	Sesi 2: Menumbuhkan Kesadaran dan <i>self control</i>	Naili Amalia, S.E., M.M dan moderator
6	14.00 -15.00	Sesi tanya jawab dan FGD	Moderator
7	15.00 – 15.15	Penutup	Panitia MC

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Acara *parenting* ini diikuti oleh seluruh orang tua wali murid TPA IT Baiti Jannati. Materi disampaikan dalam dua sesi, pada sesi pertama pemaparan materi tentang pengenalan konsep dasar dalam pengelolaan keuangan. Sesi ini menjelaskan bagaimana orang tua harus memahami mengenai pengelolaan keuangan pendapatan yang nantinya akan digolongkan pada konsumsi, Tabungan, asuransi dan investasi (Ardyansyah & Indrawati, 2024). Konsep pengelolaan yang baik jika seseorang mampu bertanggungjawab atas keuangannya baik pemenuhan kebutuhan, Tabungan ataupun jaminan keuangan masa yang akan datang. Sesi kedua membahas materi tentang peran dari *controlling* seseorang dalam pengelolaan keuangan atau sering bisa dikatakan ketaatan pada perencanaan keuangan dan tujuan keuangan seseorang (Tang, 2021). Harus di sadari bahwa sebelum melakukan sesuatu utamanya dalam mengeluarkan uang harus dilatih untuk memikirkan keuntungan, risiko maupun keberlangsungan apa yang akan dilakukan jika telah melakukan transaksi. Jika dengan penerapan demikian akan melatih seseorang untuk berfikir secara jernih sebelum mengeluarkan uang atau tidak kecenderungan terhadap *impulsive* (Rey-Ares et al., 2021).

Setelah melakukan pemaparan materi dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai umpan balik dari kegiatan *parenting* tersebut. Sesi ini akan lebih ditekankan pada cerita tentang pengalaman pribadi dari para *audience*. Pengalaman pribadi bagaimana para *audience* mempersiapkan

keuangan saat Ramadhan. Adanya sesi ini akan menghidupkan kelas *parenting* untuk saling berbagi ilmu. Tentunya dengan adanya diskusi akan menghidupkan program *parenting* tersebut sesuai dengan apa yang dialami secara nyata.

Pada sesi *Focus Group Discussion* (FGD) panitia moderator juga melakukan survey sederhana terkait tingkat pemahaman peserta atas materi pelatihan yang disampaikan. Hal ini dilaksanakan dengan peserta diminta mengisi formulir survei melalui *Google Form*. Berikut adalah pertanyaan yang diajukan dalam formulir:

Tabel 2. Pertanyaan pasca pelatihan

No	Item pertanyaan	Pilihan jawaban
1	Terkait topik pengelolaan keuangan yang baik, bagaimana tanggapan Anda?	Tidak paham, paham, sangat paham
2	Terkait materi Kesadaran dan <i>self control</i> , bagaimana tanggapan Anda?	Tidak paham, paham, sangat paham
3	Apakah Anda akan menerapkan pengetahuan yang disampaikan dalam edukasi hari ini di masa yang akan datang?	Ya, Tidak, Belum Tahu
4	Apa kritik dan saran untuk kegiatan ini?	Uraian

Sumber: Data Penulis, 2024

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penyelenggaraan program edukasi ini bermaksud untuk mengenalkan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran bagi orang tua untuk lebih baik lagi dalam mempersiapkan keuangan keluarga menghadapi Ramadhan. Pelatihan ini difokuskan kepada wali murid TPA IT Baiti Jannati Surakarta, sesuai tujuan pelatihan yaitu untuk mengedukasi pengelolaan keuangan keluarga. Materi dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari: 1) Mengenalkan konsep pengelolaan keuangan yang baik, 2) Menumbuhkan Kesadaran diri dan *self control*; 3) *Sharing* dan diskusi.

Bulan Ramadhan memang menjadi bulan yang senantiasa dinantikan dalam setiap tahunnya bagi umat muslim. Namun terkadang akan muncul permasalahan bagi sebagian keluarga dalam menghadapi Ramadhan. Permasalahan utama dalam lingkup keluarga saat menghadapi Ramadhan selain harus siap mental dan psikis untuk beribadah tetapi juga harus siap dari sisi keuangan keluarga.



Gambar 1. Melakukan Perjanjian Kerjasama

Semua orang menyadari jika saat Ramadhan kebutuhan secara keuangan akan meningkat drastis. Seperti yang diungkapkan dari hasil penelitian (Sribanu & Cahyono, 2020) menyatakan jika terdapat hari libur Panjang ataupun perayaan hari raya perputaran uang ataupun perekonomian secara makro akan meningkat. Banyak orang tersadarkan hal tersebut tetapi sangat jarang orang menyiapkan keuangan Ramadhan jauh sebelum bulan Ramadhan tiba. Seharusnya keuangan Ramadhan perlu disiapkan dengan cara melakukan anggaran keluarga saat ramadhan. Adanya anggaran keluarga tersebut diharapkan pola perilaku keuangan keluarga dalam sisi ekonomi mampu memilah dan memilih. Pengelolaan keuangan keluarga harus paham antara kebutuhan dan keinginan, penghematan, serta

membatasi pengeluaran keluarga (Nuraini et al., 2023). Kata bijak dalam berbelanja sangatlah tepat untuk dijalankan perilaku keuangan keluarga. Pemanfaatan promosi serta diskon bagian dari salah satu *tips* sikap bijak dalam pengelolaan keuangan keluarga, tentu saja harus sesuai kebutuhan tidak boleh lebih.

Ramadhan dapat dijadikan sebagai momentum baik, banyak orang dalam mengkreasikan aktifitas sesuai kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan tambahan pendapatan. Banyak sekali sebagian orang berjualan saat Ramadhan. Terlihat ketika Ramadhan banyak pedagang yang berjualan takjil. Hal ini bisa ditiru untuk meningkatkan pendapatan keluarga saat Ramadhan. Banyak potensi yang bisa ditingkatkan karena di bulan itulah permintaan akan barang akan meningkat. Beberapa yang bisa diterapkan dalam kreatifitas peningkatan pendapatan seperti jualan takjil, jualan *hampers*, jualan kue kering, jualan dalam bidang *fashion* dan masih banyak lagi.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Terdapat tiga pilar yang harus dijalankan untuk mendukung arti pentingnya seseorang harus memiliki pemahaman mengenai financial literasi. Pertama, Masyarakat harus memiliki hak mengenai edukasi *financial* dan kampanye literasi secara nasional. Kedua, upaya peningkatan infrastruktur literasi *financial*. Ketiga, adanya sosialisasi secara rutin tentang berbagai pengembangan produk dan layanan jasa keuangan (Yushita, 2017). Setidaknya jika ketiga pilar tersebut jalan Masyarakat akan memiliki *habit* yang baik dan bijak dalam mengelola keuangan secara pribadi. Kedisiplinan penciptaan *habit* inilah yang akan terus tumbuh untuk berupaya meningkatkan perekonomian.

Pengenalan konsep pengelolaan yang baik setidaknya mencakup pada tanggung jawab secara individu akan alokasi keuangan yang dimiliki. Sebelum membahas spesifik mengenai pengelolaan keuangan saat Ramadhan, setiap orang harus sadar bahwa pengelolaan keuangan itu adalah *habit* atau perilaku dari apa yang selalu dilakukan seseorang. Menurut (Warsono, 2010) pendapat mengatakan ada empat hal yang harus dilakukan dalam upaya pengelolaan keuangan dengan baik yaitu, penggunaan uang harus berdasarkan prioritas kepentingan, harus memiliki sumber uang, pengelolaan risiko dengan penerapan proteksi, dan pandangan perencanaan masa depan. Berbeda pendapat mengenai pengelolaan keuangan menurut (Senduk, 2005) terdapat lima hal yang perlu dilakukan yaitu, lebih baik gunakan uang sebagai belanja produktif bukan konsumtif, mengelola pengeluaran harian, waspada dengan hutang, memiliki Tabungan untuk kebutuhan masa depan, pengelolaan manajemen risiko dengan memiliki proteksi.

Begitu pula saat menghadapi bulan Ramadhan dimana waktu yang sangat banyak pengeluaran atau kebutuhan yang harus dipenuhi maka untuk menghadapi hal tersebut harus ketat dalam pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan keluarga perlu dikelola dengan baik saat menghadapi bulan Ramadhan. Hasil dari pendapat (Warsono, 2010) dan (Senduk, 2005) dapat disimpulkan hal yang dapat dilakukan untuk pengelolaan keuangan saat Ramadhan antara lain, membuat skala prioritas akan kebutuhan, lebih mengutamakan untuk belanja yang sifatnya produktif, memiliki tabungan serta harus merencanakan dan mempersiapkan keuangan jauh sebelum Ramadhan. Salah satu saran sebagai pengalaman pribadi penulis dengan cara menciptakan kebiasaan untuk menyisihkan atau justru membuat tabungan khusus Ramadhan. Uang tersebut dikumpulkan dari hasil menyisihkan uang bulanan selama sebelas bulan. Nantinya uang tabungan itulah yang akan membantu menopang peningkatan kebutuhan keluarga saat menghadapi Ramadhan. Adanya kedisiplinan menabung tabungan Ramadhan akan meringankan beban

keuangan keluarga saat ramadhan seperti THR, pembelanjaan, peningkatan biaya konsumsi, biaya perjalanan mudik dan lain sebagainya.

Disisi lain Penerapan *strategi coping* dengan *planful problem solving* menjadi salah satu cara efektif dalam situasi perilaku keuangan saat menghadapi bulan Ramadhan (Nuraini et al., 2023). Artinya adalah bagaimana mencari Solusi atas permasalahan dengan mengidentifikasi munculnya permasalahan tersebut. Kontek ini memberikan upaya untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dengan optimal. Namun faktanya penerapan *strategi coping* dengan *planful problem solving* sangat sulit dilakukan karena seseorang dalam mencari Solusi dalam permasalahan untuk memenuhi kebutuhan dalam waktu relatif sebentar itu sangatlah sulit. Inilah yang mengakibatkan seseorang akan makin tertekan, *stress* sehingga menimbulkan gejala emosional dalam diri ketika menghadapi kesulitan ekonomi.

Pemaparan kedua mengenai point utama dalam menghadapi perilaku keuangan saat Ramadhan harus *focus* pada *Self control*. Upaya paling utama yang dilakukan untuk seorang individu mampu mengatur tindakan dan emosional dalam menghadapi tekanan. Jika seseorang memiliki *self control* yang baik akan mampu menahan diri dan mencegah tindakan atau situasi diluar harapan keluarga. Dalam menjalankan perilaku keuangan keluarga saat Ramadhan harus meningkatkan *self control* dengan cara memperkuat ibadah dan berdo'a. selain itu harus sadar untuk menghindari mengunjungi mall, pusat perbelanjaan ataupun toko karena akan memunculkan tindakan *impulsive*. Adanya *self control* didalam diri seseorang akan yang mencegah kegelisahan keluarga dalam menghadapi perilaku saat Ramadhan (Nuraini et al., 2023)

Selain itu seseorang harus mencari dan memanfaatkan teknologi dan sebuah golongan komunitas untuk mencari Solusi atas perilaku keuangan saat menghadapi Ramadhan. Adanya kemajuan teknologi informasi sekarang akan membuka wawasan sebesar besarnya bagi sesorang untuk berupaya dengan optimal lagi dalam mendapatkan pendapatan. Banyak opsi yang ditawarkan untuk meningkatkan pendapatan didunia digital seperti, *afilator*, *influencer*, *conten creator*, ataupun menjadi *seller* pada *e-commerce*. Pemanfaatan teknologi inilah yang harus didukung dan diupayakan dengan maksimal untuk menambah pendapatan. Bisa juga memanfaatkan berbagai *financial* teknologi untuk membantu proses pengelolaan keuangan dengan baik sebagai salah satu proses untuk menciptakan perencanaan keuangan. Salah satu optimalisasi Pemanfaatan pendapat dengan memanfaatkan berbagai instrument keuangan untuk mencapai tujuan keuangan (Hallman & Rosenbloom, 2003).



Gambar 3. Sesi Foto Bersama Orang Tua/Wali Murid

Aspek finansial sangatlah penting dalam kehidupan keluarga. Bagaimana keluarga harus meningkatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan. Sesuai dengan hadist At-thirmidzi “sedekah sebagai salah satu jalan untuk menghapus dosa seperti halnya memadamkan api”. Artinya apa, harta keluarga perlu atau justru sangat dianjurkan oleh agama Islam untuk dilakukan penyucian melalui zakar, sedekah, infaq. Sesuai dengan firman Allah “*Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan (yakni membersihkan dari kekikiran dan cinta yang berlebihan terhadap harta benda) dan mensucikan (yakni menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati dan memperkembangkan harta benda) mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*” (QS. At Taubah:

103). Tentu saja Islam sangat menganjurkan bagi umatnya untuk melakukan penyucian harta sehingga memperoleh keberkahan serta ketenangan dalam kehidupan.

Hal terpenting saat menghadapi Ramadhan adalah jangan sampai melakukan kesalahan dalam hal perencanaan keuangan saat Ramadhan. Optimalisasi pemanfaatan keuangan keluarga dengan baik dan bijak. Hindari defisit penggunaan keuangan saat Ramadhan. Jangan sampai keluarga menjadikan hutang sebagai pemenuhan kebutuhan saat Ramadhan. Walaupun secara islam hutang sah jika tidak mengandung riba. Tetapi jika dilihat secara ekonomi jika hutang digunakan konsumtif pasti akan habis tidak akan pernah ada nilai tambah atas hutang tersebut. Logikanya seseorang hutang lalu digunakan untuk kebutuhan sehari-hari maka uang hutang tersebut lambat laun akan habis. Tindakan inilah justru menjadi tambahan beban keuangan keluarga.

Maka dari itu untuk mencegah nilai keuangan keluarga defisit saat Ramadhan melakukan beberapa prinsip seperti pengelolaan *self control*, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Paling penting adalah hindari membuat tradisi ataupun kebiasaan yang sangat memberatkan bagi keuangan keluarga. Sejatinya Ramadhan adalah kenikmatan serta keindahan bagi umat muslim untuk beribadah, bukan menjadi beban lebih bagi umat muslim. Sambut Ramadhan dengan hati riang serta belajar menghadapi kesabaran, Ikhlas dan senantiasa bersyukur.

Pada sesi *Focus Group Discussion* (FGD) dalam pengabdian di TPA IT Baiti Jannati, peserta mengungkapkan beragam pengalaman mengenai persiapan keuangan keluarga menjelang dan selama Ramadhan. Beberapa poin utama yang muncul dalam diskusi adalah sebagai berikut:

1. Kendala dalam Mengelola Pengeluaran: Banyak peserta mengakui bahwa Ramadhan seringkali membawa peningkatan pengeluaran secara signifikan, terutama untuk kebutuhan bahan makanan dan persiapan lebaran. Beberapa wali murid menyatakan tantangan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, terutama dalam hal pembelian makanan khas Ramadhan.
2. Strategi Menabung Khusus untuk Ramadhan: Sebagian peserta berbagi pengalaman positif dengan membuat tabungan khusus Ramadhan sejak jauh hari. Mereka merencanakan anggaran jauh sebelum bulan puasa, sehingga tidak perlu khawatir akan pembengkakan biaya mendadak. Pengalaman ini menjadi inspirasi bagi peserta lain yang belum menerapkan strategi serupa.
3. Peran Keluarga dalam Keuangan: Diskusi juga menyoroti pentingnya keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam persiapan keuangan Ramadhan. Ada wali murid yang melibatkan anak-anak dalam diskusi anggaran keluarga untuk membantu mereka memahami pentingnya penghematan dan skala prioritas. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai tanggung jawab finansial sejak dini, tetapi juga menciptakan pemahaman bersama dalam keluarga.
4. Efektivitas Berbagi dalam Lingkungan: Beberapa peserta menyebutkan inisiatif untuk berbagi makanan atau kebutuhan pokok dengan tetangga selama Ramadhan, yang selain meringankan beban finansial juga mempererat hubungan sosial. Ini mengajarkan pentingnya membangun hubungan sosial yang baik sebagai bagian dari keuangan keluarga yang sehat.

Berdasarkan hasil testimoni peserta pelatihan, banyak peserta memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya perencanaan keuangan selama Ramadhan. Beberapa orang tua cenderung melakukan pengeluaran yang meningkat tanpa memperhitungkan prioritas, khususnya dalam menyiapkan kebutuhan hari raya. Perilaku ini sering menyebabkan tekanan *financial* pada keluarga di akhir bulan.

Setelah pelatihan, terlihat peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan yang lebih bijak selama Ramadhan, termasuk pentingnya menyusun anggaran untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan khusus seperti persiapan lebaran. Para peserta menjadi lebih sadar akan perlunya menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan, serta memahami bahwa pengeluaran yang terencana dapat mencegah hutang yang tidak perlu. Dampak nyata pelatihan terlihat pada motivasi peserta untuk menerapkan *budgeting* bulanan, melibatkan anggota keluarga dalam diskusi anggaran, serta mengedepankan kebutuhan prioritas.

#### 4. Simpulan

Bulan Ramadhan adalah momentum yang ditunggu oleh setiap umat muslim, karena bulan yang mulia serta momentum untuk menjalin silaturahmi dengan keluarga. Disisi lain dalam saat menghadapi bulan Ramadhan perlu disiapkan dari sisi mental, psikologi, serta keuangan. Ramadhan adalah puncak likuiditas perekonomian ditandai dengan jumlah uang beredar antara 8.300 triliun pada periode tersebut. Naik 7,9 persen *year on year* (yoy). Kecerdasan keuangan dimulai dari perencanaan keuangan yang harus dibuat seseorang di berbagai tingkat pendapatan sebagai pengelolaan keuangan pribadi saat Ramadhan. Maka perlu dilakukan edukasi ke berbagai pihak. Penerapan edukasi ini dilakukan pada *parenting* TPA Baiti Jannati. Terdapat strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapi Ramadhan mulai dari penerapan strategi peningkatan pendapatan, pengelolaan keuangan pribadi, Penerapan *strategi coping* dengan *planful problem solving*, *self control*, pemanfaatan teknologi dan *financial* teknologi. Penerapan edukasi *parenting* ini menekankan pada kesiapan mental, pandai mengelola keuangan serta setiap keluarga diharapkan menyiapkan tabungan untuk menyambut Ramadhan. Adanya kegiatan ini dari hasil evaluasi secara keseluruhan memiliki antusias bagi pada wali murid. Respon dari audien menyatakan bahwa materi yang disampaikan tentang literasi keuangan Ramadhan mampu meningkatkan pemahaman bagi wali murid. Banyak hal positif yang disampaikan dengan harapan mampu mengadakan acara serupa secara berkala dengan tema tema yang jauh lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sekarang.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah TPA Baiti Jannati yang telah mengundang penulis sebagai pembicara dalam acara *parenting* tentang edukasi perilaku keuangan keluarga yang baik saat bulan Ramadhan. Tidak lupa penulis mengucapkan apresiasi atas kehadiran orang tua wali murid TPA Baiti Jannati sehingga terlaksana dengan baik acara *parenting*. Serta pihak bunda-bunda TPA Baiti Jannati yang telah membantu terselenggaranya acara pengabdian ini.

#### 6. Referensi

- Ademola, S. A., Musa, A. S., & Innocent, I. O. (2019). Moderating effect of risk perception on financial knowledge, literacy and investment decision. *American International Journal of Economics and Finance Research*, 1(1), 34–44.
- Ardyansyah, A. F., & Indrawati, N. K. (2024). The Influence of Financial Knowledge on Financial Management Behavior With Locus of Control and Financial Attitude as Mediation Variables: Study on Generation Z of Pay-Later E-Commerce Users in Java. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 13(4), 265–276. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i4.3391>
- Fatimah, N., & Susanti, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1), 48–57.
- Hallman, G. V., & Rosenbloom, J. (2003). *Personal financial planning*.
- Hamdani, L. (2024). *Geliat Sosial-Ekonomi Bulan Ramadhan*. Forka Indonesia. <https://forka.id/geliat-sosial-ekonomi-bulan-ramadhan.html>
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 130–133.
- Idris, H., Muttaqin, A. I., & Fajarudin, A. A. (2023). Fenomena Fomo; Pandangan Al-Qur'an Tentang Pendidikan Mental Dan Keseimbangan Kehidupan Generasi Millennial. *Tarbiyatuna*, 16(3), 145–157.
- Nuraini, Y., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2023). PENGARUH GAYA HIDUP, LOCUS OF CONTROL, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(4), 249–259.
- Patmonodewo, S. (2000). *Pendidikan anak prasekolah*. Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan.

- Purwanti, A. (2024). Masyarakat Anggarkan Dana Lebaran 2024 Lebih Besar. *Kompas*.
- Research, T. (2024). *TGM Consumer Sentiment Survey in Indonesia 2024*. TGM Research. <https://tgmresearch.com/tgm-consumer-sentiments-indo-2024.html>
- Rey-Ares, L., Fernández-López, S., Castro-González, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Does self-control constitute a driver of millennials' financial behaviors and attitudes? *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2021.101702>
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What is behavioral finance? *Business, Education & Technology Journal*, 2(2), 1–9.
- Sakinah, S. (2023). *AMALAN-AMALAN DI BULAN RAMADHAN*.
- Senduk, S. (2005). "Siapa Bilang Jadi Karyawan Nggak Bisa Kaya?" 5 Kiat Praktis Mengelola Gaji agar Bisa Kaya" 5 Kiat Praktis Mengelola Gaji agar Bisa Kaya." Elex Media Komputindo. <https://onerecord.id/Record/IOS4584.PROGO-04090000000305/Description>
- Sribanu, D. M. L., & Cahyono, E. F. (2020). Perbedaan kinerja pertumbuhan ekonomi pada kuartal Ramadhan dan rata-rata kuartal diluar Ramadhan dan Idul Fitri. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(5), 1007–1029.
- Tang, N. (2021). Cognitive abilities, self-efficacy, and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, 87(July), 102447. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2021.102447>
- Utama, A. M. T. (2022). Apa itu Day Care dan Manfaatnya? *Kumparan*, 9, 356–363.
- Wahyono, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(4), 388–399.
- Warsono, W. (2010). Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2), 137–158. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/view/470>
- Wiyanto, H., Putri, Y. I., & Budiono, H. (2019). Keterkaitan pengetahuan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku karyawan pria. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 176–192.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zahra, S., Taufiq Abadi, M., Rosyada, M., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2023). Analisis Kenaikan Harga Kebutuhan Pokok Menjelang Bulan Ramadhan Di Pasar Induk Kajen. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 230–239.